

## **PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG KELAS I SD**

Ine Agustina

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia.

e-mail: [Ine.agustina@Gmail.com](mailto:Ine.agustina@Gmail.com)

**Abstrak:** Keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa di kelas I sekolah dasar cukup rendah. Sebagian besar siswa menulis huruf tegak bersambung dengan tidak memperhatikan ketepatan, kejelasan, dan kerapihan tulisan. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, Aktivitas setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Metode penelitian masalah yang digunakan adalah menerapkan metode *struktural analitik sintetik* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis kalimat sederhana menggunakan huruf tegak bersambung. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Siklus I dengan rata-rata 53 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 42%. Siklus II dengan rata-rata skor 88 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 92%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan penerapan metode *struktural analitik sintetik* dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa.

Kata kunci: sas, keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

**Abstrack:** *The writing skills of upright letters concatenated student in the first grade elementary school is quite low, most of the students wrote The letter upright concatenated with no regard to accuracy, clarity and neatness of writing. The purpose of research is to improve the writing skills upright Theletter concatenated. The study design will be used in this research is the spiral model of Thursday and Mc Taggart. This research was conducted in two cycles, each cycle Activities include planning, action, observation, evaluation and reflection. The method used is applying methods of structural analytic synthetic Indonesian subjects with the subject write simple sentences using the letters upright concatenated. Collection research using interview techniques, observation, testing, and documentation. These results indicate an increase in writing skills upright letter concatenated. The first cycle with an average of 53 and a percentage of 42% learning completeness. The second cycle with an average score of 88 and a percentage of 92% learning completeness. Thus the study of this class action was successful, so the researchers recommend the adoption of structural analytical synthetic can improve students writing skills of upright letters concatenated.*

**Keyword:** *sas, improving the writing skill of upright letters.*

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Jika pendidikan dasar merupakan awal untuk meningkatkan kemampuan siswa, maka tenaga pendidik atau guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan guru sebagai seorang pendidik dalam mengajar dapat di lihat dari sejauh mana materi pembelajaran dikuasai peserta didik dengan baik. Tingkat pemahaman siswa dapat di lihat dari tes ataupun non tes. Hasil data tes yang diperoleh siswa di tuangkan dalam bentuk nilai. Hasil nilai inilah yang kemudian di analisis oleh guru untuk meninjau perlunya perbaikan atau remedial.

Pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis lanjut tahap kedua di kelas V-VI. Pembelajaran menulis di kelas awal (menulis permulaan) yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah: penguasaan tulisan (huruf), penulisan kata, dan penulisan kalimat sederhana.

Tarigan (1966: 4) (dalam Susanto, 2015, hlm. 247) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang

produktif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan praktik terbimbing yang dilakukan pada 3 Maret 2016 di kelas I di SDN Sarijadi 5 tentang menulis huruf tegak bersambung masih kurang optimal. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk menulis huruf tegak bersambung. Padahal menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa di kelas rendah. Karena jika kemampuan menulis di kelas rendah tidak baik, sangat memungkinkan ketika di kelas tinggi kemampuan menulisnya pun tidak baik pula.

Hasil tes tulis siswa dalam menulis huruf tegak bersambung cukup rendah. Dari tes tulis menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketepatan, kejelasan, dan kerapihan tulisan. Sebagian besar siswa kesulitan dalam merangkaikan huruf, siswa menulis dengan ukuran huruf yang terlalu besar dan kecil, kalimat tidak ditulis dengan lengkap, dan kesejajaran tulisan belum rapi. Masalah yang signifikan dihadapi oleh siswa yaitu siswa tidak hafal huruf tegak bersambung sehingga mempengaruhi siswa untuk mencapai kompetensi dalam menulis huruf tegak bersambung.

Berdasarkan praktik terbimbing mengenai menulis tegak bersambung dari 12 orang siswa hanya ada 3 orang siswa yang mampu menulis tegak bersambung. Jika dipersentasekan 75% belum mampu menulis huruf tegak bersambung. Penyebab rendahnya siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu guru jarang mengajarkan siswa untuk menulis tegak bersambung pada buku garis lima dan guru belum

menerapkan metode MMP yaitu metode membaca menulis permulaan untuk kelas rendah.

Sesuai dengan masalah di atas, penelitian yang terkait dengan permasalahan ini yaitu meliputi metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang akan digunakan yaitu metode *struktural analitik sintetik*. Tujuan dari metode *struktural analitik sintetik* adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Metode *struktural analitik sintetik* merupakan salah satu metode membaca dan menulis permulaan di kelas rendah. Metode ini merupakan metode yang wajib diterapkan di kelas rendah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Metode ini merupakan metode yang wajib diterapkan di kelas rendah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh pembelajaran membaca dan menulis permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada satuan bahasa terkecil yakni huruf-huruf.

Metode SAS merupakan metode yang wajib diterapkan di kelas rendah karena metode SAS memiliki beberapa kelebihan, yaitu diantaranya:

1) Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).

2) Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak.

3) Metode ini sesuai prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan berdasarkan kelebihan dari metode SAS yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa. Adapun judul dari penelitian ini yaitu Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas I SD. Tujuan Penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa, (2) Mengukur peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa setelah menerapkan metode SAS.

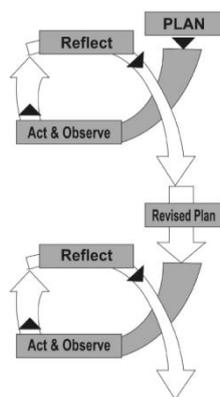
## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. (Taniredja, Irma. dkk. 2012, hlm. 15).

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemis dan Mc Taggart (dalam Taniredja, 2012, hlm. 24).

Model Kemis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model Kemis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Adaptasi Depdiknas (dalam Taniredja, hlm. 24).**

Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD di Kota Bandung semester II tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan data triangulasi. Menurut Chaedar (2012, hlm. 106) teknik triangulasi merupakan kombinasi metodologi untuk memahami satu fenomena. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah sebagai berikut:

- (1) observasi, (2) tes, (3) wawancara, (4) dokumentasi.

Adapun prosedur analisis data yang digunakan yaitu berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes menulis huruf tegak bersambung menggunakan langkah kerja SAS. Data kuantitatif diolah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa dengan menghitung skor rata-rata, ketuntasan belajar siswa, dan persentase ketuntasan belajar siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil mengamati dengan menggunakan lembar

pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan catatan lapangan yang memberikan gambaran mengenai efektivitas siswa saat penerapan metode SAS dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan pembelajaran beserta tes akhir siklus. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian tindakan kelas terkait dengan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) pada siklus I dan II.

### 1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran tematik yaitu pada mata pelajaran IPA dan bahasa Indonesia tetapi pada penelitian kali ini peneliti lebih terfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan menerapkan metode *struktural analitik sintetik* (SAS).

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Berikut merupakan hasil observasi pembelajaran pada siklus I.

**Tabel 1 Hasil Observasi Pelaksanaan Penerapan Metode SAS Pada Siklus I**

Data Temuan Negatif
Beberapa siswa keluar dari tempat duduknya.
Tiga orang siswa teriak-teriak saat berdoa.
Siswa kurang kondusif saat melakukan ice breaking <i>Gummy Bear</i> .
Tiga orang siswa tidak aktif saat kegiatan tanya jawab.

Pada tahap *struktural* dua orang siswa tidak memperhatikan guru saat menulis huruf tegak bersambung.

Enam orang siswa belum mampu menulis kata dengan tepat, jelas, dan rapi.

Hampir seluruh siswa keliru pada tahap *analitik*.

Pada tahap *sintetik* enam orang siswa tidak mandiri saat menggabungkan huruf menjadi kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

Sembilan orang siswa tidak aktif saat kegiatan tanya jawab.

1. Siswa laki-laki sudah tidak kondusif saat olahraga.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran tematik yang terfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan menerapkan metode *struktural analitik sintetik*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2016. Tindakan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai tindak lanjut hasil refleksi pada pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan pada tabel 4.1, maka hasil refleksi pembelajaran pada siklus II diantaranya yaitu:

1. Seluruh siswa berdoa dengan tertib dan baik.
2. Seluruh siswa dapat menaati perintah guru dengan cukup baik dan duduk dengan rapi.
3. Seluruh siswa berdoa bersama sama dengan baik.

4. Seluruh siswa antusias saat melakukan *ice breaking* tepuk semangat.

5. Sebagian siswa aktif ketika kegiatan tanya jawab mengenai benda langit dengan menggunakan media gambar. Seluruh siswa duduk dengan rapi dan mengamati penjelasan guru dengan baik.

6. Hampir seluruh siswa dapat menggabungkan huruf menjadi kalimat menggunakan huruf tegak bersambung dengan tepat, jelas, dan rapi.

7. Seluruh siswa antusias saat menyimpulkan kegiatan pembelajaran dikarenakan guru memperlihatkan gambar kembali kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dengan menerapkan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) menunjukkan perbaikan saat pembelajaran.

Di bawah ini akan dipaparkan mengenai perkembangan siklus I ke siklus II.

**Tabel 2 Perkembangan pembelajaran siklus I dan II**

Perkembangan pembelajaran pada siklus I ke siklus II

### Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I guru tidak memberikan bimbingan layanan berupa latihan menulis di luar pembelajaran. dengan menerapkan metode *struktural analitik sintetik*.

Respon siswa negatif saat guru bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menulis tegak bersambung dengan langkah kerja SAS.

Guru tidak menjelaskan dan mencontohkan menulis huruf tegak bersambung secara berulang kali.

Hasil persentase ketuntasan menulis huruf tegak bersambung siswa yaitu 42%.

### Siklus II

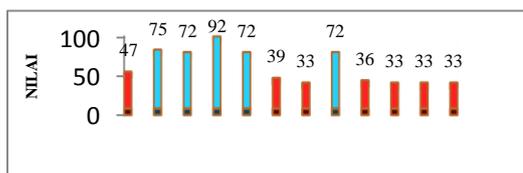
Setelah melaksanakan tindakan siklus I guru memberikan layanan berupa latihan menulis menulis huruf tegak bersambung dengan metode *struktural analitik sintetik*.

Respon siswa positif saat guru bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menulis tegak bersambung dengan langkah kerja SAS.

Guru menjelaskan dan mencontohkan menulis huruf tegak bersambung secara berulang kali dengan langkah kerja SAS.

Hasil persentase ketuntasan menulis huruf tegak bersambung siswa yaitu 92%.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I pengolahan skor tes menulis huruf tegak bersambung pada siklus I belum menunjukkan perolehan nilai yang maksimal.

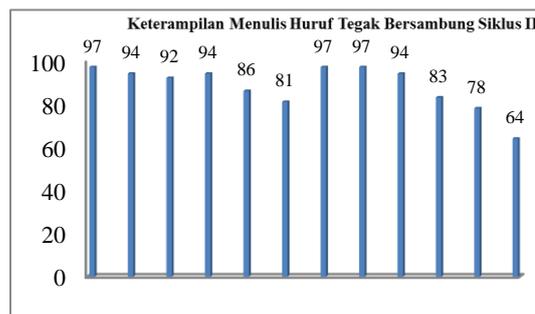


**Grafik 1 Rekapitulasi nilai menulis huruf Tegak Bersambung Pada Siklus I.**

Dari grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 5 siswa dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sementara 7 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I adalah 53 dengan hasil persentase kelulusan belajar adalah 42%. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa tujuh siswa yang di bawah KKM yaitu mereka yang menulis huruf tegak bersambung dengan tidak memperhatikan ketepatan, kejelasan, dan kerapihan tulisan. Sebagian besar siswa yang nilainya di bawah KKM (70) dalam menulis kata, menulis suku kata, menulis huruf dan

menulis kalimat yaitu mereka yang menulis dengan ukuran huruf yang terlalu besar atau kecil, tulisan tidak sejajar, dan huruf tidak ditulis dengan lengkap.

Berikut merupakan hasil keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dan diamati terhadap 12 orang siswa pada siklus ke II.



**Grafik 2 Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siklus II**

Pada grafik 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi siswa adalah 97 dan nilai terendah siswa adalah 64 dengan persentase sebesar 92% dan nilai rata-rata siswa sebesar 88. Siswa yang berada di bawah KKM (70) yaitu satu orang dengan nilai 64. Satu orang siswa yang nilainya di bawah KKM dikarenakan siswa tersebut belum bisa menulis huruf tegak bersambung dengan tepat, jelas, dan rapi. Hasil tes menulis huruf tegak bersambungnya memperlihatkan bahwa kata, suku kata, huruf, dan kalimat tidak ditulis dengan lengkap, setiap huruf nya terlalu tipis sehingga tidak dapat terbaca, beberapa huruf tidak ditulis secara sejajar. Kemudian berdasarkan data membaca huruf tegak bersambungnya yaitu siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang rendah sehingga mempengaruhi atau menghambat dalam mencapai kompetensi menulis kalimat menggunakan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil persentase yang cukup besar pada siklus ke II menunjukkan bahwa siswa sudah terampil dalam menulis huruf tegak bersambung dengan metode *struktural analitik sintetik* (SAS). Hal ini dapat di lihat dari ketepatan, kejelasan, dan kerapihan dalam menulis huruf tegak bersambung. Pada grafik 4.2 di atas menunjukkan data nilai banyaknya siswa yang di atas KKM (70) pada siklus ke II.

Hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menulis huruf tegak bersambung setelah tindakan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terbukti pada saat tindakan pembelajaran pada siklus I, data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menulis huruf tegak bersambung diperoleh nilai rata-rata sebesar 53 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 42%. Hasil tes pada siklus ke I menunjukkan masih banyaknya siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan tidak memperhatikan ketepatan, kejelasan, dan kerapihan tulisan. Sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan yang besar dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 88 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 92% dengan kriteria baik. Hasil tes menulis huruf tegak bersambung pada siklus ke II menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan tepat, jelas dan rapi.

**Tabel 4.3 Peningkatan Aspek Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung.**

Peningkatan Aspek Keterampilan Menulis Huruf Teagak Bersambung		
Nilai Rata-Rata Siswa	Siklus I	Siklus II
	53	88
Kriteria	Rendah	Tinggi
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	88	92%
Kriteria	Tinggi	Tinggi

Dari tabel di atas dapat terlihat hasil peningkatan dari siklus ke I ke siklus ke II. Menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 8) keberhasilan siswa ditentukan berdasarkan kriteria yakni berkisar antara 75-80%. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai (KKM). Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siklus ke II dinyatakan berhasil karena telah mencapai keberhasilan berkisar 92%.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I Sekolah Dasar” meporeh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran metode *struktural analitik sintetik* berlangsung dalam dua siklus. I kali siklus dalam pembelajaran dilaksanakan I kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran menulis

huruf tegak bersambung pada siklus I dengan metode *struktural analitik sintetik* dengan langkah sebagai berikut:

- a) Siswa menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata menggunakan huruf tegak bersambung.
- b) Siswa mengurai dan menuliskan kata menjadi suku kata menggunakan huruf tegak bersambung.
- c) Siswa mengurai dan menuliskan suku kata menjadi huruf menggunakan huruf tegak bersambung.
- d) Siswa di tuntut untuk menggabungkan huruf menjadi kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dirasa kurang memuaskan, karena masih banyaknya siswa yang mengeluh menulis huruf tegak bersambung dengan metode *struktural analitik sintetik*. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II. Pelaksanaan perbaikan pada siklus II yaitu sebagai berikut.

- a) Sebelum dilaksanakannya siklus II, peneliti memberikan latihan menulis huruf tegak bersambung dengan menerapkan metode *struktural analitik sintetik*.
- b) Pada tahap *struktural*, guru melibatkan seluruh siswa untuk fokus. Pada tahap ini dilaksanakan dengan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan huruf tegak bersambung.
- c) Pada tahap *analitik*, guru menjelaskan dan mencontohkan bagaimana menulis huruf tegak secara berulang kali agar siswa tidak keliru pada tahap mengurai dan menuliskan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.
- d) Pada tahap *sintetik* yaitu guru menjelaskan dan mencontohkan bagaimana menggabungkan huruf menjadi kalimat sederhana secara berulang kali dengan memperhatikan

ketepatan, kejelasan dan kerapihan tulisan.

2. Hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menulis huruf tegak bersambung setelah tindakan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 53 dengan persentase kelulusan belajar sebesar 42%. Hasil tes pada siklus ke I menunjukkan masih banyaknya siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan tidak memperhatikan ketepatan, kejelasan, dan kerapihan tulisan. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang besar dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 88 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 92%. Hasil menulis huruf tegak bersambung pada siklus ke II menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan tepat, jelas dan rapi. Hasil tes menulis huruf tegak bersambung pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa menulis huruf dengan tepat sesuai dengan aturan penulisan, menggunakan huruf kapital di awal kalimat, kata, suku kata, huruf, dan kalimat di tulis dengan lengkap, huruf dapat terbaca dengan jelas, setiap hurufnya di tulis dengan sejajar satu sama lainnya.

Penerapan metode *struktural analitik sintetik* dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Tetapi, peningkatan yang signifikan terjadi hanya diperoleh oleh siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang pandai membaca huruf tegak bersambung. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keterampilan siswa yang memiliki keterampilan rendah dalam menulis huruf tegak bersambung ada beberapa hal yang harus guru perhatikan

ketika pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Pada tahap *struktural* yaitu menampilkan kalimat secara utuh di papan tulis sebaiknya guru melakukan kegiatan tanya jawab berkaitan dengan huruf tegak bersambung dan kegiatan membaca huruf tegak bersambung sehingga meningkatkan konsentrasi siswa ketika belajar.
2. Pada tahap *analitik* yaitu menguraikan dan menuliskan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, guru sebaiknya menjelaskan dan mencontohkan secara berulang kali agar siswa paham. Sehingga hal ini mengurangi kekeliruan siswa pada tahap *analitik*.
3. Pada tahap *sintetik*, sebaiknya guru menjelaskan dan mencontohkan bagaimana menggabungkan huruf menjadi kalimat secara berulang kali dengan memperhatikan ketepatan, kejelasan, dan kerapihan penulisan agar siswa lebih mengerti sehingga mengurangi kekeliruan siswa pada tahap *sintetik*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Chaedar, A. (2012). *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Hartati, T, Ernalis. & Churiah, Y. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rndah*. Bandung: UPI PRES.
- Taniredja, T. Pujiati. I. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, G.H (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.